

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia memberikan pembelajaran terhadap peserta didik mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang efektif sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Nurhayatin dkk. (2020, hlm. 360) mengungkapkan “Keterampilan berbahasa itu memiliki empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.” Dalam hal tersebut aspek keterampilan berbahasa bertambah dengan adanya kurikulum terbaru yaitu, Kurikulum Merdeka diantaranya; menyimak, membaca, berbicara dan mempresentasikan, dan terakhir menulis. Pada keempat aspek tersebut keterampilan Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit bagi peserta didik.

Pada pembelajaran membaca, Dalman (2013, hlm. 05), menyatakan bahwa membaca menjadi suatu proses kognitif untuk menemukan informasi dalam tulisan. dengan kata lain membaca menjadi suatu proses berpikir untuk memahami isi teks. Oleh karena itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi untuk memahami dan mengetahui simbol, tanda, dan tulisan yang bermakna sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan penulis. Sayangnya, beberapa peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca dan memahami dengan baik. Akibatnya, peserta didik kadang-kadang menghadapi kesulitan untuk menuangkan ide-ide pokok dan gagasan yang mereka baca.

Dalam pernyataan tersebut tentunya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan membaca, menuliskan gambar, serta berpikir dengan menafsirkan gambar yang telah dibacanya. Sebagian peserta didik sulit untuk berpikir setelah membaca untuk menafsirkan gambar yang telah dibaca.

Dalam pembelajaran membaca pada fase E materi teks eksposisi terdapat capaian pembelajaran peserta didik yang diterbitkan oleh Kemdikbud. Peserta didik dilatih untuk mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan,

pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks eksposisi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik juga dilatih untuk menginterpretasi informasi serta mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Pesertadidik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks. Teks eksposisi salah satu teks yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa teks eksposisi bertujuan untuk memberikan untuk memberikan pembaca penjelasan atau uraian tentang ide, pendapat, informasi, dan pengetahuan tanpa mempengaruhi mereka.

Sesuai dengan pernyataan di atas terdapat permasalahan membaca pada pembelajaran teks eksposisi. Hal ini terlihat saat melakukan observasi dan wawancara terhadap pendidik dan peserta didik SMK Pasundan 2 Bandung. Berdasarkan hasil wawancara pendidik dan peserta didik SMK Pasundan 2 Bandung, pada pembelajaran membaca teks eksposisi diperoleh data bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas X di SMK Pasundan 2 Bandung untuk memahami pembelajaran teks eksposisi tergolong rendah. 50% dari 29 peserta didik belum mampu dan kesulitan dalam menuangkan gagasan kembali dalam bentuk isi dan menemukan ide pokok paragraf pada teks eksposisi serta menentukan inti permasalahan pada teks eksposisinya. Masih banyak Peserta didik yang konsentrasinya kurang, kesulitan dalam memproses informasi dan kurang berminat dalam membaca pada pembelajaran teks eksposisi karena peserta didik yang merasa kurang motivasi serta malas dan bosan saat membacanya.

Mengacu pada permasalahan di atas, Nugraha (2020: 122) menjelaskan tentang permasalahan membaca pada teks eksposisi sebagai berikut.

Pada kenyataannya, masyarakat terutama peserta didik cenderung mengabaikan kegiatan membaca. Hal Ini karena tidak ada stimulus atau minat baca yang diberikan dari model pembelajaran maupun minat peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, Peserta didik masih kekurangan pemahaman tentang cara menilai dan menanggapi argumen yang mereka temui. Selain itu, karena kurangnya pemahaman, siswa tidak dapat memahami cara menganalisis teks
Sejalan dengan pernyataan di atas menurut Suci (2020:2), menjelaskan

bahwa Ada banyak masalah dengan pendidikan membaca saat ini. Pembelajaran membaca menjadi masalah utama karena seringkali dilakukan tanpa mempertimbangkan banyak hal, membuatnya terkesan serampangan. Aktivitas membaca dimaksudkan untuk membantu siswa membaca dengan lancar dan menjawab banyak pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Sebaliknya, peserta didik tidak diberi instruksi yang cukup untuk memahami kandungan bahan bacaan dan menentukan pola membaca yang tepat yang sesuai dengan fiturnya. Pendidik masih tidak yakin tentang peran peserta didik dalam mengajar pembelajaran membaca, jadi meminta peserta didik untuk membaca kemudian menilainya itu dianggap cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk mendapatkan informasi dan memahami isi bacaan perlu ditingkatkan.

Salah satu faktor yang paling signifikan yang menyebabkan peserta didik tidak memahami teks eksposisi adalah kurangnya minat baca mereka. Nugraha (dalam Harahap dan Amir, 2023: 28) menjelaskan, “kurangnya kegiatan membaca mengakibatkan peserta didik kurang paham mengenai teori struktur pembangun teks eksposisi dan kebahasaan yang umumnya digunakan.” Hal ini mengungkapkan bahwa kegiatan membaca perlu ditingkatkan agar peserta didik bisa memahami teori dan struktur pembangun teks eksposisi.

Sedangkan kesulitan dalam memahami bacaan ditemukan pada praktiknya Agustini (2019: 4) menemukan bahwa peserta didik masih kurang memahami struktur teks eksposisi, seperti tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Peserta didik juga tidak memahami kebahasaan pada teks eksposisi seperti pronomina, nomina, verba, dan konjungsi. Dari pendapat tersebut bisa dilihat bahwa peserta didik masih banyak memiliki kekurangan dalam memahami struktur teks eksposisi dan unsur lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pendidik SMK Pasundan 2 Bandung Faktor yang menyebabkan munculnya persoalan peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung kesulitan membaca teks eksposisi disebabkan karena peserta didik kurang memahami soal teks eksposisi yaitu, satu diantaranya adalah model/metode pembelajaran yang digunakan pendidik kurang tepat dan kurang menarik untuk pembelajarannya. Pendidik masih

menggunakan metode yang bersifat konvensional dan dominan menggunakan metode diskusi yang sudah banyak digunakan sebelumnya. Sehingga pendidik hanya fokus pada model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan tanpa melihat pemahaman peserta didik terhadap teks eksposisinya.

Kedua media yang diterapkan pendidik kurang menarik sehingga peserta didik merasa bosan dan malas dalam pembelajaran membaca teks eksposisi. Kondisi ini menyebabkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa, khususnya kemampuan membaca kurang terasah. Selain itu peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penulis akan memperbaiki dalam pembelajaran membaca peserta didik SMK Pasundan 2 Bandung dengan menggunakan metode KWL (*Know Want Learn*) untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran membaca teks eksposisi dalam pembelajaran teks eksposisi.

Sesuai dengan pernyataan di atas, Rahim dalam Sa'adah, dkk. (2020, hlm. 63), "metode KWL dapat membantu pendidik menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik pada suatu topik. Metode ini juga dapat membantu memikirkan informasi baru yang diterimanya." Selain itu, metode ini dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuannya untuk membuat pertanyaan tentang berbagai topik. Kelebihan dari metode KWL (*Know Want Learn*) yaitu metode ini dapat menghubungkan pengalaman peserta didik sebelumnya dengan pengalaman yang akan diterima peserta didik saat membaca. Hal ini membuat peserta didik terbantu dalam pembelajaran membaca teks eksposisi.

Berkaitan dengan pendapat tersebut dengan metode tersebut, peserta didik akan mengetahui informasi baru yang sudah didapatkan ketika sudah membacanya. Dengan menggunakan metode ini, kegiatan pembelajaran membaca akan menjadi jauh lebih mudah karena peserta didik akan mencoba untuk memahami apa yang dibaca sebelumnya dan juga akan mengetahui apa yang dibaca setelahnya sehingga peserta didik akan memiliki informasi baru setelah membacanya. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan dan

menguatkan kemampuan peserta didik dalam membuat berbagai pertanyaan tentang berbagai topik. Metode ini juga dimaksudkan untuk menarik peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk membaca dan belajar karena mudah digunakan, tidak abstrak, dan mampu membangkitkan minat siswa dalam membaca.

Senada dengan penjelasan di atas agar lebih kuat lebih efektifnya lagi dibantu dengan media *Fishbone diagram* atau media yang menunjukkan kerangka tulang ikan. Neyestani (dalam wijatmiko, 2019:13), menjelaskan tentang media *fishbone diagram* sebagai berikut;

“*fishbone* atau *cause and effect diagram* yang memiliki bentuk seperti kerangka ikan merupakan diagram yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah kualitas berdasarkan tingkat kepentingannya. *Fishbone diagram* merupakan salah satu alat pemecahan suatu masalah dengan melakukan penyelidikan dan menganalisis secara sistematis seluruh penyebab potensial yang dapat menyebabkan satu efek tunggal.” Dengan menggunakan media ini, pendidik dapat membantu peserta

didik yang malas membaca dan peserta didik yang kesulitan menemukan konsep, ide pokok, serta inti masalah. Kerangka tulang ikan ini, yang berisi topik permasalahan dan poin-poin pokok dari teks eksposisi, akan membantu peserta didik untuk bisa menuangkan pokok pikiran yang ada pada teks eksposisi.

Manfaat penggunaan metode KWL (*Know Want Learn*) berbantuan media *fishbone diagram* dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan menentukan ide pokok, isi teks dan inti permasalahannya. Selain itu, membantu pendidik menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik pada suatu topik. Oleh karena itu, dengan bantuan media *fishbone diagram* juga bisa diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran membaca teks eksposisi peserta didik kelas X SMK 2 Pasundan Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca teks

eksposisi dengan menuangkan gagasan kembali dalam bentuk isi dan menemukan ide pokok paragraf pada teks eksposisi serta menentukan inti permasalahan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks eksposisinya.

2. Faktor Pendidik yang masih kurangnya kreatif dalam memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran sehingga tidak menitik beratkan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya media yang menunjang dalam pembelajaran membaca teks eksposisi, sehingga menjadi salah satu kurangnya minat peserta didik dalam membaca teks eksposisi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan Masalah tersebut terdapat dalam latar belakang yang sudah penulis paparkan. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, diharapkan dapat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Rumusan masalah berkaitan dengan tulisan singkat rumusan masalah yang menanyakan suatu masalah yang terdapat pada suatu hal. Rumusan masalah berguna untuk mempermudah masalah-masalah dalam melaksanakan penelitian dan digunakan untuk menjelaskan suatu masalah yang dibahas.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran membaca teks eksposisi menggunakan metode KWL (*Know Want Learn*) berbantuan media *fishbone diagram* kelas X SMK Pasundan 2 Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung dalam memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi membaca teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks

eksposisi dengan baik dan benar?

3. Efektifkah metode KWL (*Know Want Learn*) berbantuan media *fishbone diagram* digunakan dalam pembelajaran membaca teks eksposisi peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung?
4. Adakah perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Membaca teks eksposisi dengan metode KWL (*Know want Learn*) berbantuan media *fishbone diagram* sebagai kelas eksperimen dengan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca teks eksposisi dengan metode diskusi sebagai kelas kontrol?

Dalam rumusan masalah ini penulis ingin mengetahui seberapa efektifkah metode KWL (*Know Want Learn*) berbantuan aplikasi *fishbone diagram* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik membaca teks eksposisi

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai apabila penelitian memiliki tujuan yang jelas, karena hakikat tujuan merupakan pedoman dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk, menguji kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran membaca teks eksposisimenggunakan metode KWL (*Know Want Learned*) berbantuan media *fishbone diagram* kelas X SMK Pasundan 2 Bandung;
2. untuk, menguji kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi membaca teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan baik dan benar;
3. untuk, menguji keefektifan metode KWL (*Know Want Learn*) berbantuan media *fishbone diagram* digunakan dalam pembelajaran membaca teks eksposisi peserta didik kelas X SMK Pasundan 2 Bandung;
4. untuk, menguji perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Membaca teks eksposisi dengan metode KWL (*Know Want Learn*) berbantuan media *fishbone diagram* sebagai kelas eksperimen dengan

kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca teks eksposisi dengan metode diskusi sebagai kelas kontrol.

Melalui tujuan tersebut, penulis berharap penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis atau bagi lingkungannya. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas X SMK 2 Pasundan Bandung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terbagi menjadi 3 manfaat yaitu, sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan, kreativitas serta memberikan dampak positif bagi penulis dan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas manfaat-manfaat praktis dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kreativitas selain berdampak positif pada penulis dan lingkungannya.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Kemampuan peserta didik dalam membaca Teks Eksposisi meningkat seiring dengan pemilihan metode yang sesuai. Keaktifan peserta didik di kelas meningkat bukan hanya satu mata pelajaran tetap juga dalam pelajaran lainnya.

c. Manfaat bagi Pendidik

Menambah wawasan pendidik dalam menyampaikan materi pada proses KBM. Pendidik dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup dengan penggunaan metode dan Media yang tepat.

3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pendidik di sekolah khususnya pendidik dibidang mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan terutama pada kompetensi pendidik dalam menjadi fasilitator pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan manfaat penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam masalah pembelajaran, termasuk pendidik, penulis, peserta didik, dan peneliti berikutnya. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat secara teoretis, karena pendidik dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dan efektif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan. Oleh sebab itu, metode yang tepat terhadap pendidik dapat membantu peserta didik membaca teks eksposisi tentang ide pokok paragraf dan juga Peserta didik lebih aktif di kelas dalam beberapa mata pelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman anatar pembaca dan penulis, dibawah ini penulis menjelaskan beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini. Mengacu pada judul penelitian yang diambil berikut ini diuraikan definisi- definisi operasional variable-variabel penelitian yang dibinakan dalam penelitian ni.

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Dalam hal ini penerapan yaitu perbuatan yang menerapkan suatu hal dan pelaksanaan sebuah hasil kerja untuk memperoleh sesuatu yang sedang dituju.

2. Metode Pembelajaran KWL (*Know Want Learned*)

Metode KWL (*What I Know, What I Want to know, What I have Learned*) merupakan strategi membaca yang berbasis keaktifan peserta didik. Dalam metode initerdapat tiga langkah dasar yaitu mengingat apa yang telah diketahui, menentukan apa yang ingin diketahui, dan mengingat apa yang

dipelajari dari membaca.

Dengan penerapan metode KWL (*Know Want Learn*) diharapkan peserta didik akan lebih mampu mengeksplor pengetahuan dan menjadikannya pembaca yang kritis.

3. Media Fishbone Diagram

Fishbone diagram adalah salah satu metode untuk menganalisis akar permasalahan dan mengetahui risiko dari suatu hal sejak awal.

Diagram ini sering juga disebut dengan diagram sebab akibat atau *cause effect* diagram untuk membantu peserta didik dalam mengetahui apa yang sedang dicari dengan bantuan kosa kata yang sudah dicantumkan dalam media *fishbone diagram* ini.

4. Metode KWL (*Know Want Learn*) Berbantuan Media Fishbone diagram

Metode KWL (*Know Want Learn*) berbantuan media *fishbone diagram* merupakan strategi membaca disatukan dengan menganalisis akar permasalahan untuk mengetahui permasalahan yang belum diketahui, ingin diketahui, dan setelah diketahui dibantu dengan kerangka tulang ikan untuk mencantumkan pokok-pokok sebab-akibatnya serta inti permasalahan pada sebuah teks.

5. Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah jenis teks nonfiksi yang berisi tentang penjelasan dari suatu informasi atau pengetahuan. Teks eksposisi sendiri ditulis berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi. Dalam hal ini teks eksposisi adalah teks yang memuat fakta tentang suatu permasalahan yang jelas dan dijelaskan secara paragraf berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Membaca teks eksposisi dengan metode KWL (*Know Want Learn*) berbantuan media *fishbone diagram* dapat membantu peserta didik dalam keterampilan membaca. Hal ini karena peserta didik akan tahu tentang sebuah topik yang sebelumnya diketahui kemudian yang akan dipelajari dan setelah pelajari. Selanjutnya dengan adanya media *fishbone diagram* akan lebih mudah karena peserta didik akan mengetahui sebab akibat yang ada pada teks eksposisi

sehingga ketika dalam pembelajaran membaca menjadi lebih mudah.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa ketentuan dan sistematika penulisan yang harus diikuti oleh penulis. Sistematika penulisan skripsi dibuat berdasarkan buku panduan yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini. Skripsi disusun dari Bab I, sampai Bab V, berikut akan dijelaskan sistematika penulisan skripsi.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi mengenai hal-hal yang secara umum mendasari kegiatan penelitian. Bab I pada skripsi ini, meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan bagian kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi pemaparan dari landasan teori dan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Bab ini berisi kedudukan Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran, serta teori-teori yang mendukung pada penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran yang menggambarkan kegiatan penelitian serta asumsi dan hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini berisikan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penilaian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Pada bab iv penulis menyampaikan dua hal utama, yakni; 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V merupakan simpulan dan saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Dapat disimpulkan gambaran sistematika skripsi terdiri dari lima bab, yaitu bab

I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan saran.